



Pengaruh Kompetensi Auditor Independensi Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Laporan Audit: Sebuah Literatur Review

Naufan Fadhil¹, Cris Kuntadi²

^{1,2} Magister Akuntansi, Perbanas Institute Jakarta,

Korespondensi Penulis: naufanfadhil20@gmail.com

Abstract. *An audit report plays an important role as a means of professional coordination between auditors and stakeholders in assessing an entity's financial statements. The validity of the information contained in the audit report contributes to building trust among investors, creditors, regulators, and other parties who have the authority to make economic decisions. Therefore, the audit report cannot be separated from the competence of the auditor who prepares it. The purpose of this article is to theoretically analyze the influence of auditor competence, auditor independence, and professional ethics on audit quality through a literature review study. The results of this study indicate that, in general, competence, independence, and professional ethics are interrelated and constitute important factors in producing independent and accurate audit reports. Consistent application of Auditor Competence, Auditor Independence, and Professional Ethics is expected to improve the quality of audit reports and enhance the confidence of stakeholders in the financial information presented.*

Keywords: Auditor Competence; Auditor Independence; and Professional Ethics

Abstrak. Laporan audit mempunyai peran penting dalam menjadi sarana koordinasi profesional antara auditor dan pihak yang berkepentingan dalam menilai sebuah laporan keuangan suatu entitas. Keabsahan informasi yang ada pada laporan audit, berperan dalam membentuk kepercayaan investor, kreditor, regulator dan pihak-pihak lain yang mempunyai wewenang dalam mengambil Keputusan ekonomi. Sehingga laporan audit tidak dapat dipisahkan dari kompetensi auditor yang menyusunnya. Tujuan dari artikel ini untuk menganalisis secara teoritis pengaruh dari kompetensi auditor, independensi, auditor dan etika profesi terhadap kualitas audit melalui studi literatur. Hasil dari penelitian ini Adalah secara garis besar kompetensi, independensi, dan etika profesi memiliki keterkaitan dan menjadu factor penting dalam menghasilkan laporan audit yang independent dan akurat. Konsistensi penerapan aspek Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Etika Profesi diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan audit dan dapat meningkatkan juga kepercayaan dari pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan.

Kata kunci: Kompetensi Auditor; Independensi Auditor; dan Etika Profesi

1. LATAR BELAKANG

Laporan audit menjadi instrument yang menjadi dasar untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan suatu entitas terhadap informasi keuangan. Dengan adanya laporan audit, auditor mengungkapkan opini profesional terkait kebenaran suatu laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Informasi yang ada di laporan audit, menjadi hal yang penting bagi investor, regulator, kreditor dan pihak lain dalam mengambil Keputusan ekonomi, sehingga kebenaran laporan audit menjadi memiliki peran yang penting. Sebuah laporan audit merupakan media yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak yang berkepentingan yang disajikan dalam laporan tertulis (Mulyadi, 2011).

Peran auditor dalam membuat laporan audit yang dapat diandalkan, harus dibarengi juga dengan kualitas yang mereka miliki. Karena menurut (Nurtaqwina et al., 2017), Laporan audit adalah suatu media yang berisi informasi tentang kewajaran sebuah laporan keuangan melalui pendapat seorang auditor. Kompetensi menjadi factor penting seorang auditor dalam memahami standar audit yang berlaku, identifikasi resiko, sampai mengevaluasi bukti audit yang ada. Ketika auditor memiliki kompetensi yang baik, dapat Menyusun laporan audit secara jelas, sistematis dan sesuai ketentuan standar audit yang berlaku. Tanpa kompetensi yang sesuai standar, akan menghasilkan informasi yang tidak informatif dan tidak menggambarkan kondisi suatu entitas secara real.

Tidak hanya kompetensi, independensi seorang auditor juga tidak kalah penting karena menjaga objektivitas laporan audit. Independensi berarti bebas dari pengaruh pihak lain, contohnya dari manajemen yang sedang di audit, sehingga hasil laporan audit disampaikan secara jujur dan tidak memihak. Tanpa independensi seorang auditor, hasil penilaian audit akan menjadi bias. Menurunkan kualitas dan kredibilitas laporan audit itu sendiri terhadap penggunaan laporan keuangan. Walaupun laporan audit memiliki peran penting, dalam praktiknya terdapat perbedaan kualitas laporan audit yang dikerjakan oleh auditor. Disebabkan biasanya karena kompetensi auditor, factor independensi, hingga penerapan standar audit pada pelaksanaannya. Kondisi ini menggambarkan bahwa kompetensi seorang auditor dapat mempengaruhi seorang auditor

Selain itu, penerapan etika profesi seorang auditor menjadi hal yang tidak kalah penting. Walaupun standar etika telah ditentukan oleh organisasi profesi, terdapat kendala yang dialami auditor dalam menjalankan tugasnya. Terkait waktu pengerjaan, target didalamnya, serta kepentingan dari klien sendiri. Kondisi ini bisa mempengaruhi kualitas dan kredibilitas dari laporan audit yang dikerjakan. Fenomena pelanggaran etika profesi, baik yang ringan maupun berat, menjadi bukti bahwa kode etik belum menjadi budaya yang mengikat. Lemahnya penerapan etika profesi, bisa berdampak pada menurunnya Tingkat kepercayaan public pada profesi auditor. Ketika laporan audit tidak ada prinsip kejujuran dan kredibilitas, maka hasil dari laporan audit itu sendiri memiliki nilai informasi yang lemah, artinya informasi tersebut tidak informatif yang mengakibatkan ketidaktepatan dalam menggambarkan kondisi entitas. Berdasarkan fenomena ini, etika profesi menjadi suatu hal yang juga penting yang perlu dibahas lebih lanjut dan kaitannya dengan laporan audit. Penerapan yang dijalankan dengan konsisten dapat diharapkan agar

mendorong para auditor menghasilkan laporan audit yang objektif dan jujur. Sehingga dapat dipercaya dan meyakinkan para pemangku kepentingan perusahaan.

Pada tahun 2018, kasus audit failure pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) mengidentifikasi adanya dampak nyata dari rendahnya kompetensi auditor, lemahnya independensi dan pelanggaran etika pada kualitas laporan audit di Indonesia. Dalam kasus ini, ada dua kantor akuntan publik, Akuntan Publik Marlina dan Merliana Syamsul. Ada 3 hal yang menjadi fokus Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Kementerian Keuangan dalam kasus ini yaitu kelemahan dalam pengendalian sistem informasi. Temuan utamanya adalah tidak maksimalnya implementasi pengendalian Sistem Informasi yang berhubungan dengan pengelolaan data nasabah dan validitas pencatatan akun piutang pembiayaan. Selanjutnya ketidakcukupan dan ketidaktepatan bukti audit, menunjukkan akuntan publik belum mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. Selain itu ada kelemahan dalam prosedur deteksi risiko kecurangan. Terakhir, kelemahan sistem pengendalian mutu. Yaitu isu yang diperhatikan adalah bahwa manajer tim audit melaksanakan penugasan audit atas klien yang sama dalam periode yang lama.

Pada akhirnya, kasus seperti ini menggambarkan bahwa ketidakpatuhan terhadap standar audit dan etika profesional berpotensi menghasilkan opini audit yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Yang pada akhirnya akan merugikan kreditor, investor dan kepercayaan publik. Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis dalam penguatan kualitas pelaporan audit. Secara teoretis, kajian ini memperkaya literatur mengenai determinan kualitas laporan audit dengan menegaskan peran kompetensi, independensi, dan etika profesi sebagai pilar utama kredibilitas auditor dalam kerangka teori keagenan dan teori legitimasi. Secara praktis, temuan ini menjadi dasar bagi kantor akuntan publik dan regulator seperti Institut Akuntan Publik Indonesia untuk memperkuat standar kompetensi, kode etik, serta mekanisme pengawasan independensi auditor. Selain itu, penelitian ini membuka peluang pengembangan model empiris untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut dan kualitas laporan audit.

2. KAJIAN TEORITIS

Kompetensi Auditor

Menurut Standar Kompetensi Profesi Akuntan Publik (SKPAP) Tahun 2021, kompetensi bukan hanya memiliki pemahaman teori terkait audit atau akuntansi, tetapi harus juga mampu menerapkan peran sebagai auditor sesuai standar yang berlaku. Kompetensi auditor merupakan perpaduan dari tiga unsur utama. Terdiri dari kompetensi teknis, ini berkaitan dengan pengetahuan standar akuntansi (PSAK), Standar Audit (SPAP), pemahaman perpajakan, hukum dalam dunia bisnis, pengendalian internal dan prosedur pemeriksaan. Selanjutnya keahlian profesional, yaitu kemampuan analitis, skeptisisme profesional, komunikasi, problem solving dan professional judgement. Terakhir ada nilai, etika dan perilaku profesional. Ini mencakup integritas, objektivitas, independensi, tanggung jawab profesional dan kepatuhan pada kode etik.

Indepndensi Auditor

Independensi auditor menjadi prinsip yang mendasar dalam profesi auditor yang bertujuan menjamin objektivitas dan kredibilitas hasil audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang PEnggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Pasal 32 menjelaskan bahwa independensi menjadi persyaratan utama dalam pelaksanaan audit. Ketentuan Independensi yang terdapat pada Pasal 32 POJK No. 9 Tahun 2023 ada empat focus utama. Yang pertama, kewajiban mentaati kondisi independen selama periode audit dan saat penugasan. Yaitu Akuntan Publik (AP), Kantor Akuntan Publik (KAP) dan seluruh personel KAP berkewajiban memastikan kondisi independensi selama periode audit dan periode penugasannya. Periode audit yang dimaksud adalah mengacu pada periode laporan keuangan yang menjadi focus pemeriksaan, sementara itu periode penugasan mencakup jangka waktu penerimaan kontrak audit sampai dipublikasikannya laporan auditor. Independensi meliputi *independence inf fact*, yaitu objektivitas auditor dalam menjaga sikap tidak memihak, serta *independence in appearance*, yaitu kondisi dimana tidak ada persepsi public yang mengarah pada anggapan bahwa auditor tidak objektif. Pada pelaksanaannya, auditor tidak disarankan mempunyai keterlibatan keuangan dengan klien, hubungan kerabat/keluarga dengan manajemen klien, hubungan yang bersifat bisnis dengan klien yang dapat memicu konflik kepentingan, termasuk ketergantungan fee yang berlebihan kepada klien.

Yang kedua, pernyataan independensi secara tertulis. Disini KAP wajib menyapaikan surat tertulis terkait independensi sebelum penugasan dimulai. Ketentuan

ini menyatakan bahwa, tidak hanya dijaga norma perilaku, tetapi harus ada pencatatan secara formal. Selain itu, pernyataan Independensi Secara Tertulis juga sebagai bentuk pertanggungjawabn profesional terhadap klien dan regulator (OJK) dan sebagai dari sistem pengendalian mutu dalam KAP. Yang ketiga, pembuatan tim audit harus sesuai kode etik profesi. Saat menyusun tim audit, KAP diwajibkan mempertimbangkan ketentuan yang ada pada aturan kode etik profesi akuntan public. Ketentuan ini menyatakan bawah independensi tidak semata-mata tanggung jawab partner hubungan kerja professional, namun menjadi kewajiban anggota tim audit. Yang keempat, aturan lebih lanjut oleh OJK . Otoritas Jasa Keuangan mempunyai kewenangan dalam memutuskan aturan lebih lanjut yang berkaitan dengan independensi auditor, terutama pada Lembaga jasa keuangan yang memiliki Tingkat risiko berdampak luas. Hal ini demi menjaga stabilitas sektor keuangan dan melindungi kepentingan public

Etika Profesi

Simamora (2006:44), mengemukakan bahwa etika menjadi sebuah sistem yang dirancang untuk menjaga integritas dan martabat suatu profesi. Etika juga menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan antar anggota profesi agar tetap berada pada jalur profesionalisme. Di sisi lain, etika berperan dalam meyakinkan publik bahwa profesi terkait dapat menjaga kualitas kinerja yang berdasarkan standar yang telah ditentukan. Pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 186/PMK.01/2021 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik juga menjelaskan bahwa tim pemeriksa (auditor) juga harus menjalankan tugasnya dengan menjaga independensi dan integritas, menghindari konflik kepentingan, mematuhi ketentuan tentang kode etik yang berlaku dan menjaga kerahasiaan informasi yang didapat dari selama penugasan audit kepada pihak lain atau yang tidak berkepentingan.

3. METODE PENELITIAN

Metode di penulisan artikel ilmiah ini memakai metode studi Pustaka (Library Research), yaitu metode penelitian yang merupakan proses pengambilan atau pengolahan data melalui referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian dan peraturan yang ada, yang relevan dengan topik penelitian. Studi Pustaka diterapkan untuk mendapatkan landasan teoritis sekaligus memahami hasil penelitian terdahulu terkait topik yang sedang diteliti. Menurut Sutrisno dalam Kurniawan (2013) sebuah penelitian disebut penelitian kepustakaan karena data-data yang diperlukan dalam

menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya. Metode penelitian dalam artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). SLR merupakan metode penelitian kepustakaan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan transparan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

Proses SLR diawali dengan perumusan pertanyaan penelitian, penentuan kata kunci, serta penetapan kriteria inklusi dan eksklusi terhadap artikel yang akan dianalisis. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta regulasi yang relevan dan terindeks pada basis data akademik. Tahapan penelitian meliputi proses identifikasi literatur, penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan sintesis data. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola, kesenjangan penelitian (research gap), serta kecenderungan temuan empiris. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan pemetaan literatur yang komprehensif, objektif, dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat secara akademis dan mendukung pengembangan kerangka konseptual penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sebanyak 6 (enam) penelitian terdahulu.

No	Judul & Tahun	Indeks Jurnal (disematkan)	Jumlah Sitasi	Tujuan Penelitian	Hasil/ Kesimpulan
1	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta).	Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta	36	Menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada	Semakin tinggi kompetensi seorang auditor, semakin bagus juga kualitas audit yang dikerjakan. Independensi mampu menciptakan hasil laporan audit yang kredibel dan objektif.

	Samosir et al., (2022)			Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta.	
2	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar). Ramadhan (2020)	Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo –	12	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan auditor dalam berkontribusi dari segi kompetensi dan independensi pada kualitas sebuah laporan audit.	Auditor yang mempunyai pengetahuan, pengalaman dan keahlian dibidangnya lebih menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Selain itu, factor independensinya juga berperan dalam menjaga sikap objektif dan bebas dari tekanan atau kepentingan tertentu.
3	Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Literatur Review Audit). Rachmaputri et al., (2024)	JURA – Jurnal Riset Akuntansi	8	Menganalisis studi-studi terdahulu terkait hubungan antara etika profesi auditor dan kualitas audit. Selain itu mengidentifikasi dan memberikan paparan tentang	Etika profesi auditor mempunyai peran positif terhadap kualitas audit. Prinsip integritas, objektivitas dan profesionalisme dapat menghasilkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

				bagaimana etika profesi auditor bisa berdampak pada kualitas audit.	
4	Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon). (Fitriani et al., 2024)	JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research	1	Penelitian ini dirancang untuk mengkaji pengaruh etika profesi, pengalaman audit dan fee audit terhadap kualitas audit pada Kantor AKuntan Publik di Cirebon	Semakin tinggi implementasi etika profesi dan semakin berpengalamannya auditor, maka kualitas audit akan semakin baik .
5	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. (Bondan et al., 2017)	JIRA – Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	49	Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit, dengan etika audit yang berperan sebagai variable moderasi.	Penelitian ini menyatakan adanya kompetensi dan independensi menjadi factor positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang mempunyai pengetahuan, pengalaman dan kemampuan teknis lebih menghasilkan audit yang akurat dan dapat dipercaya.

6	Pengaruh Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Laporan Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Miftharuly et al., 2025)	JENSI – Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi	0	Menganalisis pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap kualitas laporan audit.	Etika profesi dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perpaduan moral dan kemampuan pengelolaan emosi menjadi aspek yang meningkatkan kualitas audit.
---	--	---	---	--	---

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Laporan Audit.

Berdasarkan penelitian *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)* (Samosir et al., 2022), kompetensi auditor berdampak positif dan signifikan ke kualitas audit. Di penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kemampuan seorang auditor ketika memahami standar audit dan prosedur pemeriksaan, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang diperoleh. Auditor yang handal dapat mengidentifikasi resiko salah saji yang lebih akurat, perancangan prosedur audit yang sesuai dengan aturan, menilai bukti audit secara hati-hati dan dapat menerapkan professional judgement secara tepat

Sejalan dengan penelitian dari Samosir et al. (2022), penelitian yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar yang diteliti oleh Ramadhan (2020), menjelaskan bahwa kompetensi auditor menggambarkan Tingkat pengetahuan, pengalaman, serta keahlian profesional yang dikuasai oleh auditor dalam menjalankan tugas audit sesuai aturan yang berlaku. Auditor yang berkompeten bukan hanya mengerti standar auditing dan prinsip akuntansi, tetapi juga dapat mengimplementasikan prosedur audit secara tepat, menemukan salah saji material, dan mengkaji bukti audit dengan penilaian profesional sesuai standar

Selain itu penelitian *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Mariyanto, 2017), menjelaskan kompetensi pada konteks audit tidak terbatas pada tingkat pendidikan yang dimiliki

auditor, tetapi juga ada factor pengetahuan teknis, pengalaman kerja, kemampuan analitis dan keahlian untuk mengimplementasikan standar audit.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Laporan Audit

Berdasarkan penelitian *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)* (Samosir et al., 2022), dijelaskan bahwa independensi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi yang ada penelitian ini mengacu pada kemampuan auditor untuk konsisten objektif. Auditor yang independen mampu bersikap tidak berpihak pada manajemen klien, tidak terdampak pada hubungan personal dengan klien, berani menyampaikan temuan audit dan menyampaikan opini sesuai fakta yang sebenarnya. Selanjutnya *penelitian Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)* (Ramadhan, 2020) juga menjelaskan bahwa independensi menjadi factor utama dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Jika tidak ada independensi, seperti tekanan ekonomi, hubungan pribadi dengan klien dan ada kepentingan tertentu, maka opini audit yang diciptakan akan kurang mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dan tidak bisa menjadi dasar pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Namun, apabila auditor mempunyai Tingkat independensi yang baik, maka proses audit yang dilakukan oleh auditor akan bersifat objektif, tidak terpengaruh siapapun, memiliki kebebasan menetapkan ruang lingkup saat pemeriksaan dan bebas menyampaikan pelanggaran atau salah saji laporan keuangan klien.

Pada Penelitian *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Mariyanto, 2017), sikap independent auditor memiliki kontribusi langsung pada kredibilitas dan objektivitas laporan audit. Independensi bukan sekedar formalitas, tetapi menjadi factor penting penetapan keputusan audit. Pada konteks audit, auditor harus menghimpun dan mengkaji bukti secara objektif terlebih dahulu sebelum merumuskan opini. Pada proses ini auditor harus terbebas dari tekanan manajemen, kepentingan pribadi, ataupun hubungan dengan klien.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Laporan Audit

Dalam studi *Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Literatur Review Audit)* (Rachmaputri et al., 2024), menekankan bahwa etika profesi berperan sebagai landasan yang menginstruksikan kewajiban auditor dalam setiap prosedur proses audit.

Auditor yang mempunyai komitmen etis yang andal, berpotensi bisa menjaga sikap objektif, menghindari konflik kepentingan, serta dapat mengambil keputusan yang adil, yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Pada penelitian Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Fitriani et al., 2024), menjelaskan bahwa etika profesi menjadi dasar moral auditor untuk menjalankan tugasnya secara independen, objektif dan berintegritas. Auditor yang mengutamakan tanggung jawab profesional, kepentingan public, serta integritas dapat menghasilkan kualitas proses audit sejak awal sampai penerbitan opini. Ini menandakan etika profesi juga berperan pada mencegah timbulnya konflik kepentingan, menurunkan tekanan klien, mempertahankan independensi auditor, dan memastikan bahwa laporan audit menunjukkan kondisi sebenarnya.

Sejalan dengan itu, penelitian Pengaruh Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Laporan Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Miftharuly. 2025) , auditor yang menegakan prinsip etika, seperti integritas, objektivitas dan independensi, tidak berpotensi untuk mengubah atau memanipulasi hasil audit, meskipun berada dalam tekanan eksternal. Patuh pada kode etik, menjadikan proses audit sesuai standar profesional dan aturan yang berlaku. Sehingga, laporan audit menjadi akurat, jujur dan dapat dipercaya pihak yang berkepentingan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, ketiga variable yang terdiri dari kompetensi auditor, independensi auditor dan etika profesi menjadi factor penting untuk menciptakan laporan audit yang objektif, akurat dan dipercaya. Kompetensi auditor berfungsi menjamin bahwa proses audit sesuai standar yang berlaku. Auditor yang mempunyai kompetensi dapat mendeteksi risiko salah saji, menilai bukti audit secara tepat dan dapat Menyusun laporan audit yang terstruktur dan komprehensif. Independensi auditor berperan dalam menjamin objektivitas dan kredibilitas opini audit. Auditor yang independent dapat menunjukkan sikap tidak memihak, bebas tekanan dari klien, tidak terpengaruh pada konflik kepentingan, sekaligus tidak ragu dalam menyampaikan temuan audit yang sesuai fakta. Selain itu, etika profesi menjadi landasan moral pada pelaksanaan audit. Penerapan integritas, objektivitas, tanggung jawab profesional, serta ketaatan

pada kode etik menjadi factor terhindar dari Tindakan manipulasi atau penyimpangan dalam proses audit.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris hubungan kausal antara kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas laporan audit dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods. Studi mendatang juga perlu mempertimbangkan variabel moderasi seperti budaya organisasi, tekanan klien, serta sistem pengendalian mutu audit. Selain itu, regulator dan organisasi profesi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia diharapkan memperkuat program pendidikan berkelanjutan, pengawasan independensi, serta internalisasi kode etik. Penelitian longitudinal juga penting untuk menilai konsistensi penerapan nilai profesional dalam meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap laporan audit.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, P. N., Maidani, & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit (Studi kasus pada KAP Kota Bekasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (JIWP)*, 9(4), 428–434. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684103>
- Farrely, N., Rahmi, A., Rosalia, P., & Prasetya, T. (2024). Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Literatur Review Audit). *Jurnal Riset Akuntansi (JURA)*, 2(1), 109–116. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1337>
- Fitriani, R., Wulandari, H. K., Dumadi, & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon). *Journal of Accounting and Financial Research (JACFIR)*, 2(3), 28–45.
- Fajar Mariyanto, B., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Miftharuly, Hajerah, S., & Anwar, A. (2025). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Laporan Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 9(2), 320–338. <https://doi.org/10.33059/jensi.v9i2.12716>
- Ramadhan, M. A. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v5i1.531>
- Salsadilla, Kuntandi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economia*, 2(6). <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Samosir, M., Tony, E., Nainggolan, R., & Marpaung, O. (n.d.). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 7(1).

- Suryo, M. (2025). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan (SIKAP)*, 1(1), 22–28.
- Yusuf, F., SURIANTI, M., DELIANA, & SEMBIRING, R. W. (2025). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 13(1), 104–114. <https://doi.org/10.29103/jak.v13.i1.21233>
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 186/PMK.01/2021 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik.
- Republik Indonesia. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- CNN Indonesia. (2018). Kasus SNP Finance: Dua Kantor Akuntan Publik diduga Bersalah. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248>